

## Pengaruh Video Edukasi tentang IUD Pascasalin terhadap Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil TM III di Puskesmas Tempuran

Dewi Upiani<sup>1</sup>, Shandy Wigya Mahanani<sup>2</sup>, Indah Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email: [tugasdewiupiani@gmail.com](mailto:tugasdewiupiani@gmail.com)

### Abstrak

Latar Belakang: Di Provinsi Jawa Tengah, partisipasi dalam program KB Aktif meningkat menjadi 79,60% pada tahun 2023. Dari total tersebut, 56,28% menggunakan KB suntik, sedangkan 9,36% menggunakan AKDR. Untuk melahirkan peserta KB, angkanya mencapai 56,6%. Mengingat hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang video edukasi IUD pascasalin setelah mempelajari pengetahuan dan keterampilan ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Tempuran. Tujuan: Untuk memahami dampak video edukasi IUD pascasalin terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Tempuran, Kabupaten Magelang. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest nonrandomisasi. Populasi adalah ibu hamil trimester III. Berdasarkan hasil percobaan rumus Slovin, sebanyak 58 orang dimasukkan dalam sampel: 29 untuk kelompok eksperimen dan 29 untuk kelompok kontrol. Uji *T* digunakan sebagai uji statistik. Hasil: Pada kelompok video, perbedaan rata-rata pengetahuan adalah 1,0889 dan minat adalah 0,1379, sedangkan pada kelompok brosur, perbedaan rata-rata pengetahuan adalah 1,0345 dan minat adalah 0,1724. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) untuk variabel pengetahuan, yang menunjukkan adanya pengaruh video terhadap pengetahuan ibu hamil pada trimester ketiga. Sementara itu, nilai *p* sebesar 0,945 ( $> 0,05$ ) untuk variabel minat menunjukkan tidak adanya pengaruh video terhadap pengetahuan ibu hamil pada trimester ketiga. Kesimpulan: Terdapat pengaruh video edukasi tentang IUD pascapersalinan terhadap pengetahuan ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Tempuran. Tidak ada pengaruh video edukasi tentang IUD pascapersalinan terhadap minat ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Tempuran. Keterlibatan dan dukungan keluarga dalam proses perawatan prenatal diharapkan.

Kata kunci: IUD Pascapersalinan, Pengetahuan, Minat, Video

### Abstract

*Background: In the Province of Jawa Tengah, participation in the KB Aktif program increased to 79.60% in 2023. Among the total, 56.28% use KB suntik, whereas 9.36% use AKDR. For melahirkan KB peserta, angkanya reaches 56.6%. In light of this, researchers would like to conduct a study on educational videos on IUD after learning about the knowledge and skills of third-trimester pregnant women in Puskesmas Tempuran. Objective: To understand the impact of the educational video on IUD pascasalin on the knowledge and skills of third-trimester pregnant women at the Tempuran Community Health Center, Magelang Regency. Method: This study uses a quasi-experimental method with a nonrandomized pretest-posttest control group design. Ibu hamil trimester III is the population. According to the results of the Slovin formula experiment, a total of 58 individuals were included in the sample: 29 for the experimental group and 29 for the control group. The T-test is used as a statistical test. Results: In the video group, the Mean difference in knowledge was 1.0889 and interest was 0.1379, while in the leaflet group, the Mean difference in knowledge was 1.0345 and interest was 0.1724. Bivariate test results showed a P-Value of 0.000 ( $< 0.05$ ) for the knowledge variable, indicating an effect of the video on the knowledge of pregnant women in their third trimester. Meanwhile, the P-Value of 0.945 ( $> 0.05$ ) for the interest variable indicates no effect of the video on the knowledge of pregnant women in their third trimester. Conclusion: There was an effect of the educational video about postpartum IUDs on the knowledge of pregnant women in their third trimester at Tempuran Community Health Center. There was no effect of the educational video about postpartum IUDs on the interest of pregnant women in their third trimester at Tempuran Community Health Center. Family involvement and support in the prenatal care process are expected.*

*Keywords: Postpartum IUD, Knowledge, Interest, Video*

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu cara untuk menurunkan jumlah kematian ibu dan bayi. KB membantu pasangan suami istri menjaga kesejahteraan mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, merencanakan kehamilan yang memang diinginkan, serta menentukan seberapa banyak anak yang ingin dimiliki dan jarak antara kelahiran [1]. Ada beberapa jenis alat kontrasepsi. Yang pertama adalah hormonal, termasuk pil, suntik, dan implan. Selain itu, ada juga kontrasepsi non-hormonal, yang tidak mengandung hormon tetapi berfungsi untuk mencegah proses pembuahan dengan cara mencegah sperma masuk ke dalam vagina [2]. Alat kontrasepsi ini digunakan sebelum seseorang kembali berhubungan seksual. Tujuan KB adalah untuk membentuk keluarga yang baik dan menjadi langkah penting untuk mengurangi angka kematian ibu.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia ingin mencapai angka kematian ibu (AKI) sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs), diperlukan usaha yang lebih serius. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, penggunaan kontrasepsi di seluruh dunia telah meningkat banyak. KB setelah melahirkan adalah hal penting dalam merencanakan kehamilan dan kesehatan reproduksi. KB setelah melahirkan sangat penting untuk membantu ibu mendapatkan kembali kesuburan setelah melahirkan dengan menggunakan alat, obat, dan metode kontrasepsi segera setelah melahirkan hingga 42 minggu atau 6 minggu setelah melahirkan [3].

Pada tahun 2023, jumlah orang yang ikut program KB setelah melahirkan di Jawa Tengah tercatat 54,8%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya 50,5%. Pada tahun 2024, jumlah peserta KB setelah melahirkan di Jawa Tengah naik 12,28% dari 2023, menjadi 67,08%. Jenis kontrasepsi modern yang paling banyak digunakan setelah melahirkan di Jawa Tengah adalah suntik, yaitu 51,41%. Sedangkan kontrasepsi IUD hanya 10,79% [3]. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta KB yang tidak tertarik untuk menggunakan IUD atau AKDR. IUD atau alat kontrasepsi dalam rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan terbuat dari bahan polietilen serta memiliki benang nilon. IUD merupakan salah satu cara kontrasepsi yang efektif, aman, dan bisa dicabut kembali untuk wanita yang belum pernah terinfeksi penyakit menular seksual dan sudah pernah melahirkan, dengan tingkat keberhasilan mencapai 99,4% [2].

Di Kabupaten Magelang, penggunaan kontrasepsi IUD untuk mencegah kehamilan pada tahun 2021 adalah 11,48%. Angka ini sedikit naik pada tahun 2022 menjadi 12,08%, tetapi mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2023 menjadi 4,73% (BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2023). Wilayah dengan penggunaan KB IUD yang paling tinggi di Kabupaten Magelang pada tahun 2023 adalah Kecamatan Dukun dengan tingkat penggunaan mencapai 25%. Sementara itu, Kecamatan Windusari memiliki penggunaan KB IUD terendah, yaitu sebesar 3%. Kecamatan Tempuran adalah salah satu dari kecamatan di Kabupaten Magelang yang juga memiliki tingkat penggunaan metode kontrasepsi IUD terendah, yaitu 10% dari 21 kecamatan yang ada, dan angka ini naik dari 9% pada tahun 2022 [5]. Berdasarkan laporan tentang pasangan usia subur yang mengikuti program KB aktif pada tahun 2024, terdapat data bahwa penggunaan KB nonhormonal dengan metode IUD di Puskesmas Tempuran mencapai 12% dari target yang ditetapkan sebesar 28,9%. Ini menunjukkan ada peningkatan sebanyak 2% dari angka yang tercatat pada tahun 2023. Penggunaan KB IUD setelah melahirkan masih tergolong rendah di masyarakat, khususnya di area Puskesmas Tempuran. Menurut informasi yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang pada tahun 2024, jumlah penggunaan KB IUD setelah melahirkan di seluruh Kabupaten Magelang mencapai 2.218 orang, sedangkan di Puskesmas Tempuran hanya 129 orang atau sekitar 5,8% [3].

Minat dan keikutsertaan masyarakat yang rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya komunikasi,

informasi, dan edukasi (KIE). Ini menjadi halangan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang KB [6]. Maka dari itu, diperlukan usaha promosi kesehatan yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama para ibu mengenai metode kontrasepsi, termasuk IUD. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media edukatif seperti video dan *leaflet* yang terbukti sangat membantu dalam menyampaikan informasi yang rumit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Penelitian yang dilakukan di Posyandu Susukan, Jakarta Timur oleh Diyah Chadaryanti dan Dewi Susilawati menunjukkan bahwa edukasi tentang kontrasepsi IUD melalui video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap para ibu (Chadaryanti, 2022). Dengan memahami keamanan, efektivitas, dan cara penggunaan kontrasepsi IUD, ibu-ibu akan lebih mungkin memilih metode ini [7].

Media *leaflet* diperkirakan lebih mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan poster dan juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Lanna Sari di Puskesmas Hutaimbaru, Kabupaten Padang Lawas, menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* terhadap partisipasi ibu dalam menggunakan kontrasepsi. Hal ini sangat berkaitan dengan perubahan pengetahuan ibu [9].

Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Tempuran Magelang pada Januari 2025 mencatat ada 7.622 pasangan usia subur. Dari jumlah itu, 70,76% aktif menggunakan metode kontrasepsi, sementara 33,33% tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali. Para pengguna metode kontrasepsi yang aktif terdiri dari 2.199 orang menggunakan suntik (40,78%), 929 orang memakai kondom (17,23%), 912 orang dengan IUD (17,08%), dan yang lainnya menggunakan metode modern lainnya. Dari data yang diambil oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, terlihat bahwa sepanjang Januari hingga Juni 2025, jumlah ibu yang menggunakan IUD setelah melahirkan di Puskesmas Tempuran adalah 78 orang, yang merupakan 6,4% dari total pengguna IUD pasca melahirkan di Kabupaten Magelang, yaitu 1.226 orang. Dalam studi pendahuluan mengenai 10 ibu hamil di trimester ketiga, ditemukan bahwa 8 di antara mereka merasa cemas untuk menggunakan IUD setelah melahirkan dan 7 ibu hamil lainnya tidak cukup memahami mengenai jenis kontrasepsi IUD. Selain itu, 6 dari 10 ibu hamil tersebut belum tertarik untuk memasang kontrasepsi setelah melahirkan.

Minat penggunaan IUD pascamelahirkan di Puskesmas Tempuran Magelang masih sangat rendah. Salah satu alasan mengapa penggunaan metode ini tidak populer adalah kurangnya pengetahuan dan minat terhadap IUD di antara ibu hamil yang berada di trimester ketiga kehamilan. Mengingat masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang terkait dengan pengaruh video edukasi tentang IUD setelah melahirkan pada pengetahuan dan minat ibu hamil di trimester ketiga di Puskesmas Tempuran, Kabupaten Magelang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuasi-eksperimen. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol yang Tidak Setara atau *Nonrandomized pretest-posttest control group design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing mendapat pretest dan posttest. Namun, kelompok eksperimen akan menerima edukasi mengenai IUD setelah melahirkan melalui video, sementara kelompok kontrol akan mendapatkan edukasi yang sama namun melalui *leaflet*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang sedang memasuki trimester ketiga di Puskesmas Tempuran, Kabupaten Magelang, pada bulan Agustus 2025, yang berjumlah 134 orang. Sampel yang diambil sebanyak 58 orang menggunakan rumus Slovin. Sampel tersebut terbagi menjadi 29 orang dalam kelompok eksperimen dan 29 orang dalam

kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah randomisasi, yaitu pemilihan secara acak untuk dibagi ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, media audiovisual (video), dan *leaflet*. Kuesioner yang digunakan berisi informasi tentang pengetahuan dan minat mengenai KB IUD setelah melahirkan. Kuesioner ini dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas, dan tidak menyinggung perasaan. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *T-test*, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

##### 1). Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Tahun 2025

| Variabel             | Kelompok Eksperimen<br>(VIDEO) |              | Kelompok Kontrol<br>(LEAFLET) |              |
|----------------------|--------------------------------|--------------|-------------------------------|--------------|
|                      | Hasil                          | (%)          | Hasil                         | (%)          |
| <b>Umur</b>          |                                |              |                               |              |
| Resiko (< 20/> 35)   | 5                              | 17.2         | 2                             | 6.9          |
| Tidak Resiko (20-35) | 24                             | 82.8         | 27                            | 93.1         |
| <b>Total</b>         | <b>29</b>                      | <b>100.0</b> | <b>29</b>                     | <b>100.0</b> |
| <b>Pendidikan</b>    |                                |              |                               |              |
| Dasar (SD/SMP)       | 3                              | 10.3         | 3                             | 10.3         |
| Menengah (SMA)       | 23                             | 79.3         | 24                            | 82.8         |
| Tinggi (PT)          | 3                              | 10.3         | 2                             | 6.9          |
| <b>Total</b>         | <b>29</b>                      | <b>100.0</b> | <b>29</b>                     | <b>100.0</b> |
| <b>Pekerjaan</b>     |                                |              |                               |              |
| Tidak Bekerja        | 12                             | 41.4         | 13                            | 44.8         |
| Bekerja              | 17                             | 58.6         | 16                            | 55.2         |
| <b>Total</b>         | <b>29</b>                      | <b>100.0</b> | <b>29</b>                     | <b>100.0</b> |

Berdasarkan Tabel 1, proporsi karakteristik responden kelompok eksperimen (kelompok edukasi menggunakan media video) berdasarkan umur, mayoritas kategori umur tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 24 orang (82,8%). Kategori pendidikan mayoritas adalah pendidikan menengah (setara SMA) sebanyak 23 orang (79,3%). Kategori pekerjaan mayoritas adalah 17 orang (58,6%). Sementara itu, proporsi karakteristik responden kelompok kontrol (kelompok edukasi menggunakan media *leaflet*) berdasarkan umur, mayoritas kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 27 orang (93,1%). Kategori pendidikan mayoritas pendidikan menengah (setara SMA) sebanyak 24 orang (82,8%). Kategori pekerjaan mayoritas adalah 16 orang (55,2%).

## 2). Pengetahuan dan Minat Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Minat Responden Ibu Hamil TM III pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang

| Variabel                   | Kelompok Eksperimen (VIDEO) |              | Kelompok Kontrol (LEAFLET) |              |
|----------------------------|-----------------------------|--------------|----------------------------|--------------|
|                            | N                           | %            | N                          | %            |
| <b>Pengetahuan Sebelum</b> |                             |              |                            |              |
| Kurang                     | 12                          | 41.4         | 13                         | 44.8         |
| Cukup                      | 14                          | 48.3         | 13                         | 44.8         |
| Baik                       | 3                           | 10.3         | 3                          | 10.3         |
| <b>Total</b>               | <b>29</b>                   | <b>100.0</b> | <b>29</b>                  | <b>100.0</b> |
| <b>Pengetahuan Setelah</b> |                             |              |                            |              |
| Kurang                     | 0                           | 0            | 0                          | 0            |
| Cukup                      | 7                           | 24.1         | 9                          | 31.0         |
| Baik                       | 22                          | 75.9         | 20                         | 69.0         |
| <b>Total</b>               | <b>29</b>                   | <b>100.0</b> | <b>29</b>                  | <b>100.0</b> |
| <b>Minat Sebelum</b>       |                             |              |                            |              |
| Tidak Berminat             | 21                          | 72.4         | 18                         | 62.1         |
| Berminat                   | 8                           | 27.6         | 11                         | 37.9         |
| <b>Total</b>               | <b>29</b>                   | <b>100.0</b> | <b>29</b>                  | <b>100.0</b> |
| <b>Minat Setelah</b>       |                             |              |                            |              |
| Tidak Berminat             | 17                          | 58.6         | 13                         | 44.8         |
| Berminat                   | 12                          | 41.4         | 16                         | 55.2         |
| <b>Total</b>               | <b>29</b>                   | <b>100.0</b> | <b>29</b>                  | <b>100.0</b> |

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video mayoritas adalah cukup sebanyak 14 orang (48,3%). Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* mayoritas dengan pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 13 orang (44,8%) dan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (44,8%). Sementara itu, pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media video yaitu pengetahuan baik sebanyak 22 orang (75,9%). Pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* yaitu pengetahuan baik sebanyak 20 orang (69,0%).

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan dan Minat Responden Ibu Hamil TM III pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang Tahun 2025

| Variabel                | Kelompok Eksperimen (VIDEO) |         |        |           | Kelompok Kontrol (LEAFLET) |         |        |           |
|-------------------------|-----------------------------|---------|--------|-----------|----------------------------|---------|--------|-----------|
|                         | Min-max                     | SD      | Mean   | Beda Mean | Min-max                    | SD      | Mean   | Beda Mean |
| Pengetahuan <i>Pre</i>  | 1.0-3.0                     | 0.66027 | 1.6697 | 1.0889    | 1.0-3.0                    | 0.66953 | 1.6552 | 1.0345    |
| Pengetahuan <i>Post</i> | 2.0-3.0                     | 0.43549 | 2.7586 |           | 2.0-3.0                    | 0.47082 | 2.6897 |           |
| Minat <i>Pre</i>        | 0.0-1.0                     | 0.45486 | 0.2759 | 0.1379    | 0.0-1.0                    | 0.49380 | 0.3793 | 0.1724    |
| Minat <i>Post</i>       | 0.0-1.0                     | 0.50123 | 0.4138 |           | 0.0-1.0                    | 0.50612 | 0.5517 |           |

Berdasarkan data minat responden, sebelum diberikan edukasi menggunakan media video, mayoritas berada pada kategori tidak berminat sebanyak 21 orang (72,4%). Sementara itu, setelah diberikan edukasi menggunakan media video, mayoritas responden masih tidak berminat sebanyak 17 orang (58,6%). Namun, ada 4 orang (6,8%) yang sebelumnya tidak

berminat setelah diedukasi menjadi berminat. Sementara itu, minat responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* mayoritas berada pada kategori tidak berminat sebanyak 18 orang (62,1%), dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, mayoritas responden berminat sebanyak 16 orang (55,2%).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media video adalah 1.6697 dan setelah diberikan edukasi 2.7586. Minat responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media video adalah 0.2759 dan setelah diberikan edukasi menjadi 0.4138. Sementara itu, pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* adalah 1.6552 dan setelah diberikan edukasi menjadi 2.6897. Minat sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* adalah 0.3793 dan setelah diberikan edukasi menjadi 0.5517.

### 3). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Minat Responden

Langkah-langkah untuk melakukan uji pengaruh video edukasi tentang IUD pascasalin terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempuran yang penulis lakukan adalah sebagai berikut. Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas data, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila ditemukan data berdistribusi normal (hasil uji/value >  $\alpha$ : 0.05), maka pengujian pengaruh dilakukan menggunakan uji statistik parametrik melalui uji *T-test*. Namun, jika data berdistribusi tidak normal (hasil uji/value <  $\alpha$ : 0.05), maka pengujian pengaruh dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik melalui uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Penelitian antara Pengetahuan dan Minat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Ibu Hamil TM III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang Tahun 2025

| Variabel                    | Kelompok Video | Kelompok Leaflet | $\alpha$<br>(Alpha) |
|-----------------------------|----------------|------------------|---------------------|
|                             | <i>P-Value</i> | <i>P-Value</i>   |                     |
| Pengetahuan <i>Pre-Post</i> | 2.495          | 2.232            | 0.05                |
| Minat <i>Pre-Post</i>       | 0.525          | 0.657            | 0.05                |

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa  $P\text{-Value} > \alpha$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian pengaruh dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik *T-test*. Langkah kedua, setelah mendapatkan hasil dari uji normalitas data selanjutnya melakukan pengujian terhadap pengaruh video edukasi tentang IUD pascasalin terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempuran yang dilakukan dengan uji *T-test* yaitu:

Tabel 5. Pengaruh Video Edukasi tentang IUD Pascasalin terhadap Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil TM III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang Tahun 2025

| Kategori                | Kelompok    |         |         |         | P-Value | $\alpha$ Alpha |
|-------------------------|-------------|---------|---------|---------|---------|----------------|
|                         | Eksperiment |         | Kontrol |         |         |                |
|                         | Min-max     | SD      | Min-max | SD      |         |                |
| Pengetahuan <i>Pre</i>  | 1.0-3.0     | 0.66027 | 1.0-3.0 | 0.66953 | 0.000   | 0.05           |
| Pengetahuan <i>Post</i> | 2.0-3.0     | 0.43549 | 2.0-3.0 | 0.47082 |         |                |
| Minat <i>Pre</i>        | 0.0-1.0     | 0.45486 | 0.0-1.0 | 0.49380 | 0.945   | 0.05           |
| Minat <i>Post</i>       | 0.0-1.0     | 0.50123 | 0.0-1.0 | 0.50612 |         |                |

Berdasarkan Tabel 5, melalui hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *T-test*, diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi video tentang IUD pascasalin terhadap pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Tempuran, dengan hasil  $P\text{-Value}$  (0.000) <  $\alpha$

(0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sementara itu, melalui hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *T-test*, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi video tentang IUD pascasalin terhadap minat ibu hamil TM III di Puskesmas Tempuran, dengan hasil *P-Value* (0.945) >  $\alpha$  (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## **b. Pembahasan**

### **1). Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil hitung proporsi karakteristik responden kelompok eksperimen (kelompok edukasi menggunakan media video) berdasarkan umur, mayoritas kategori umur tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 24 orang (82,8%). Kategori pendidikan mayoritas adalah pendidikan menengah (setara SMA) sebanyak 23 orang (79,3%). Kategori pekerjaan mayoritas adalah 17 orang (58,6%). Sementara itu, hasil hitung proporsi karakteristik responden kelompok kontrol (kelompok edukasi menggunakan media *leaflet*) berdasarkan umur, mayoritas kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 27 orang (93,1%). Kategori pendidikan mayoritas pendidikan menengah (setara SMA) sebanyak 24 orang (82,8%). Kategori pekerjaan mayoritas adalah 16 orang (55,2%).

Sementara ditinjau dari perspektif pekerjaan mayoritas responden dengan status bekerja, sangat disarankan untuk menggunakan kontrasepsi karena hal ini sangat bermanfaat untuk menunda kehamilan dan dapat membuat ibu merasa tenang saat bekerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi ( $\alpha:0.000$ ) [10].

Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula pola pikir serta daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah luas. Selain itu, dengan bertambahnya usia, akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis [11].

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Dengan pendidikan yang tinggi, pengetahuannya akan semakin luas. Namun, orang dengan pendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal [12].

Pekerjaan seseorang erat kaitannya dengan status ekonomi, yang akan memengaruhi pengetahuan karena seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata akan lebih sulit dalam pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan pengetahuan [12]. Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa karakteristik seseorang, terutama umur, pendidikan, dan pekerjaan, sangat berpengaruh terhadap pemahaman dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan kontrasepsi ( $\text{value}:0.002 < \alpha: 0.05$ ).

### **2). Pengetahuan dan Minat Responden**

Berdasarkan hasil hitung proporsi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media video, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (48,3%). Sementara itu, setelah diberikan edukasi menggunakan media video, sebanyak 22 orang (75,9%) menyatakan bahwa edukasi tersebut baik. Sementara itu, berdasarkan hasil hitung proporsi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 13 orang (44.8%) dan 13 orang (44.8%). Sementara itu, setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, sebanyak 20 orang (69,0%) menyatakan bahwa edukasi tersebut baik.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan

bahwa edukasi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM III. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi pascasalin dengan nilai  $\alpha = 0.002$  [13].

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat [12] [14].

Penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan. Tingginya pengetahuan responden juga memengaruhi sikap positif terhadap MKJP. Pada responden yang memiliki sikap positif terhadap MKJP, hal ini dapat disebabkan oleh kondisi emosional, psikologis, atau kepercayaan positif terhadap MKJP. Sikap seseorang ditentukan oleh reaksi emosional atau kepercayaan mengenai apa yang dianggap benar tentang suatu objek, termasuk pemilihan MKJP. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek secara psikologis akan cenderung membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap [12] [15].

Pengetahuan dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) jenis IUD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendidikan, pengalaman, paparan media massa, ekonomi, dan hubungan sosial. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memungkinkan seseorang dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang didapat dari berbagai sumber media seperti media cetak, elektronik, dan media massa. Pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun nonfisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak, kemudian menjadi perilaku [15].

Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak anak, dan usia ideal melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi demi mewujudkan keluarga berkualitas. Tujuan keluarga berencana adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan hasil hitung proporsi minat responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media video, mayoritas berada pada kategori tidak berminat sebanyak 21 orang (72,4%). Sementara itu, setelah diberikan edukasi menggunakan media video, mayoritas responden masih tidak berminat sebanyak 17 orang (58,6%). Namun, ada 4 orang (6,8%) yang sebelumnya tidak berminat, setelah diedukasi menjadi berminat. Sementara itu, berdasarkan hasil hitung proporsi minat responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, mayoritas berada pada kategori tidak berminat sebanyak 18 orang (62,1%). Sementara itu, setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, mayoritas responden berminat sebanyak 16 orang (55,2%).

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian diketahui bahwa minat responden baik sebelum maupun setelah diberikan edukasi menggunakan media video diketahui bahwa mayoritas ibu hamil TM III tidak berminat menggunakan kontrasepsi pascasalin, berdasarkan asumsi peneliti hal ini karena minat itu merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dimana minat merupakan keinginan dari dalam hati yang sangat sulit untuk berubah, namun meski begitu sebagai peneliti akan selalu memberikan motivasi dan akan berkolaborasi dengan keluarga untuk meningkatkan minat ibu hamil TM III untuk menggunakan kontrasepsi IUD pascasalin.

Minat adalah keinginan, kecenderungan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Minat merupakan proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan puas, serta upaya untuk mewujudkannya dalam sikap nyata dan merasa butuh untuk mewujudkannya. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga pada akhirnya akan diperoleh pengetahuan yang lebih dalam terhadap suatu hal [11] [16].

### 3). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Minat Responden

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *T-test*, diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi video tentang IUD pascasalin terhadap pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Tempuran, dengan hasil *P-Value*  $(0.000) < \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Sementara itu, melalui hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *T-test*, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi video tentang IUD pascasalin terhadap minat ibu hamil TM III di Puskesmas Tempuran, dengan hasil *P-Value*  $(0.945) > \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Berdasarkan asumsi penulis melalui wawancara singkat terhadap responden saat penelitian, diketahui bahwa responden yang tidak berminat untuk melakukan kontrasepsi IUD pascasalin beralasan karena masih ingin fokus pada persiapan persalinan yang akan dilakukan oleh ibu hamil TM III dan baru berkeinginan memikirkan penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa video edukasi tentang IUD pascasalin berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan  $\alpha: 0.0002$ ;  $p: 0.05$  [6] [7].

IUD pascasalin adalah metode kontrasepsi yang melibatkan pemasangan kontrasepsi dalam rahim (IUD) segera setelah persalinan, baik untuk persalinan normal maupun caesar, setelah plasenta dilepaskan. Kontrasepsi IUD (*Intrauterine Device*) atau yang lebih dikenal dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau KB spiral merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik yang fleksibel, dipasang dalam rahim, dan merupakan kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pascapersalinan dan menyusui karena tidak menekan produksi ASI. Kontrasepsi IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dapat segera digunakan setelah persalinan yang aman dan efektif untuk ibu yang ingin tidak cepat hamil lagi (minimal 3-5 tahun) dan memiliki waktu untuk merawat kesehatan diri sendiri, anak, dan keluarga. IUD dapat dipakai 5 atau 10 tahun. Pemasangan IUD biasanya dilakukan pada masa interval, yakni setelah selesai masa nifas (sekitar 40 hari setelah melahirkan) atau setelahnya. Pemasangan IUD pascasalin biasanya dilakukan dalam waktu 10 menit setelah plasenta lahir pada persalinan normal atau sebelum penjahitan uterus pada operasi caesar. IUD pascasalin bertujuan untuk memberikan kontrasepsi jangka panjang segera setelah persalinan, membantu menjarangkan atau membatasi kehamilan setelah melahirkan [17].

Minat menggunakan jenis kontrasepsi tertentu berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan ini pula yang akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu [12]. Salah satu faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Salah satu

cara proses pendidikan adalah dengan cara pemberian informasi baik secara lisan maupun secara tulisan dan baik melalui media elektronik maupun manual [18].

Minat dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) jenis IUD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendidikan, pengalaman, paparan media massa, ekonomi, dan hubungan sosial. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memungkinkan seseorang dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang didapat dari berbagai sumber media seperti media cetak, elektronik, dan media massa. Pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun nonfisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak kemudian menjadi perilaku [15].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada pengaruh video edukasi IUD pascasalin terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempuran. Terbukti pengetahuan setelah diberikan edukasi video pengetahuan tentang IUD pascasalin meningkat, tetapi tidak mempengaruhi minat ibu hamil trimester III dalam memilih kontrasepsi IUD setelah melahirkan, karena masih ingin fokus terhadap persiapan persalinan yang akan dilakukan ibu hamil TM III dan baru berkeinginan memikirkan penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu karakteristik responden kelompok eksperimen (kelompok edukasi menggunakan media video) dengan umur mayoritas pada kategori tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 24 orang (82,8%). Pendidikan mayoritas menengah (setara SMA) sebanyak 23 orang (79,3%). Mayoritas pekerjaan adalah 17 orang (58,6%). Pengetahuan dan minat responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media video mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (48,3%) dan mayoritas tidak berminat sebanyak 21 orang (72,4%). Pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media video adalah baik sebanyak 22 orang (75,9%) dan Minat responden setelah diberikan edukasi menggunakan media video mayoritas responden masih tidak berminat sebanyak 17 orang (58,6%), namun ada 4 orang (6,8 %) orang yang sebelumnya tidak berminat setelah di edukasi menjadi berminat, disini mengalami peningkatan dari yang sebelum diberikan media video edukasi tentang IUD Pascasalin yang berminat 8 orang, dan setelah diberikan media video yang berminat menjadi 12 orang. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *T-test* diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi video tentang IUD pascasalin terhadap pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Tempuran dengan hasil *P-Value*  $(0.000) < \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sementara itu, pada kategori minat responden diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi video tentang IUD pascasalin terhadap minat ibu hamil TM III di Puskesmas Tempuran, dengan hasil *P-Value*  $(0.945) > \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran bagi ibu hamil, yaitu agar lebih dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan minat berkaitan dengan kontrasepsi pascasalin, dan untuk petugas kesehatan, khususnya bidan, agar lebih meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada ibu tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pascasalin.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. BKKBN, *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [2]. R. N. Atikah, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD pascaplasenta di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh," *Health & Medical Sciences*, vol. 2, no. 2, pp. 1–12, 2025, doi:10.47134/phms.v2i2.309.

- [3]. Halimatussadiyah *et al.*, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan IUD pascapersalinan,” *Nursing Care and Health Technology*, vol. 1, no. 3, pp. 162–170, 2021.
- [4]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, “Cakupan dan proporsi peserta KB pascapersalinan,” 2025. [Online]. Available: <https://data.jatengprov.go.id>. [Accessed: Aug. 26, 2025].
- [5]. Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, “Jumlah pasangan usia subur dan peserta KB aktif,” 2023. [Online]. Available: <https://magelangkab.bps.go.id>. [Accessed: Mar. 20, 2025].
- [6]. I. Qoimah *et al.*, “Pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat MKJP,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 2272–2283, 2023.
- [7]. D. Chadaryanti, “Pengaruh promosi kesehatan menggunakan video edukasi terhadap peningkatan pengalaman ibu tentang IUD,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 14, no. 1, pp. 166–173, 2022, doi:10.37012/jik.v14i1.2048.
- [8]. Y. Aswan, “Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang unmet need melalui pemberian KIE KB,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, vol. 4, no. 3, pp. 189–193, 2022, doi:10.51933/jpma.v4i3.948.
- [9]. L. Sari, “Pengaruh *leaflet* terhadap partisipasi KB,” 2022.
- [10]. R. A. Tarigan and R. Yulia, “Parity relationship with preeclampsia,” *Journal of Health*, vol. 8, no. 2, pp. 105–113, 2021.
- [11]. J. Pariati, “Gambaran pengetahuan kesehatan gigi,” *Media Kesehatan Gigi*, vol. 19, no. 2, pp. 7–13, 2021.
- [12]. S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13]. N. Kartika, “Efektivitas edukasi dengan media video terhadap pengetahuan akseptor KB,” 2023.
- [14]. M. A. Lestari and G. Y. Antari, “Hubungan usia dan paritas dengan pemilihan kontrasepsi,” *Innovative Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, pp. 3874–3887, 2024.
- [15]. M. S. Putri *et al.*, “Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC,” *Fakumi Medical Journal*, vol. 2, no. 3, pp. 172–177, 2022.
- [16]. F. Fikri, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap prestasi akademik,” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.
- [17]. D. P. Sari *et al.*, “Tingkat kepuasan penggunaan IUD,” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 120–125, 2020.
- [18]. N. M. Sari *et al.*, “Motivasi pemberdayaan wanita,” *Hippocampus*, vol. 3, no. 1, pp. 158–163, 2024.